



Efektivitas Pengelolaan Zakat Di Sulawesi Selatan (Analisis Komparatif Antara Baznas Provinsi Sul-Sel Dan Lazismu Sul-Sel)

**Rizka Damayanti¹, Nurfiah Anwar², Muslihati³
Muslimin Kara⁴, Trisno Wardy Putra⁵**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: rizkadamayanti002@gmail.com¹, nurfiah.anwar@uin-alauddin.ac.id²,
muslihati.muslihati@uin-alauddin.ac.id³, muslimin.kara@uin-alauddin.ac.id⁴,
trisno.putra@uin-alauddin.ac.id⁵

ABSTRAK-Pengelolaan zakat sangat penting dilakukan dengan baik karena kemaslahatan dan keberhasilan zakat sangat tergantung pada pengelolaannya. Apabila pengelolaannya baik, manfaatnya akan dirasakan oleh Masyarakat. Provinsi Sulawesi-selatan merupakan provinsi yang dimana terdapat lembaga-lembaga penghimpunan zakat, infaq dan sedeqah sudah banyak. Baik, sifatnya lembaga yang dikelola oleh pemerintah maupun lembaga yang dikelola oleh swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengelolaan zakat antara Baznas provinsi sul-sel dan Lazismu sul-sel. Penelitian ini menggunakan 5 indikator untuk mengukur perbandingan kedua lembaga tersebut yaitu, Standar operasional prosedur, Akuntabilitas, Profesionalisme Amil, Transparansi, dan Independen. Adapun indikator yang mengukur efektivitas kedua lembaga tersebut yaitu Kuantitas dan Kualitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, melalui studi lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. selain itu, penulis juga memakai data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui artikel, referensi, dokumen, dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pengelolaan Baznas Provinsi Sul-Sel lebih efektif dari Lazismu Sul-Sel.

Kata kunci: Zakat, Efektivitas, Pengelolaan

PENDAHULUAN

Zakat salah satu sumber pendapatan keuangan islam yang dimana zakat ini merupakan sebuah ibadah yang tercakup dalam rukun islam yang ketiga. Dari segi pelaksanaannya zakat merupakan kewajiban sosial bagi para aghniya' (hartawan) setelah kekayaannya memenuhi batas minimal (nishab) dan rentang waktu setahun (haul) (Ahmad Atabik, 2015).

Zakat sangat penting bagi kehidupan maka harus dikelola dengan bijaksana dan baik, keberhasilan dan terlihatnya maslahat zakat sangat tergantung pada pengelolaannya. Apabila pengelolaannya baik, manfaatnya akan dirasakan oleh masyarakat. Pada zaman Rasulullah SAW Implementasi Pengelolaan zakat dengan menunjuk petugas khusus untuk mengambil zakat dari para muzakki. tidak hanya zakat, Sumber-sumber keuangan

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

masyarakat lainnya yang terdiri dari zakat, infaq, shadaqah, rampasan perang (ghanimah), jizyah, kharaj, rikaz, fai², bea cukai, serta waqaf juga dikelola oleh para petugas melalui Baitul Maal (Badan Pengelola Zakat). Sumber-sumber itu terdapat pada para aghniya (the have), lalu dana yang terhimpun didistribusikan kepada kelompok masyarakat yang berhak (mustahiq) (Nisa, 2019).

Pemerintah di Indonesia mengatur pengelolaan zakat dengan mengeluarkan Undang-Undang tentang pengelolaan zakat yaitu, Undang-Undang No. 38 Tahun 1999. Dalam Undang-Undang ini disebutkan bahwa pengumpulan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk dan disahkan oleh pemerintah. Undang-undang tersebut juga memuat tentang perlunya BAZ dan LAZ meningkatkan kinerjanya, sehingga menjadi amil yang profesional, amanah, terpercaya dan memiliki program yang jelas dan terencana sehingga mampu mengelola zakat, baik yang berkaitan dengan urusan pengumpulan maupun pendistribusiannya, yang semuanya itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup para mustahiq (Nisa, 2019).

Provinsi Sulawesi-selatan merupakan provinsi yang dimana terdapat lembaga-lembaga penghimpunan zakat, infaq dan sedeqah sudah banyak. Baik, sifatnya lembaga yang dikelola oleh pemerintah maupun lembaga yang dikelola oleh swasta. Seperti, BAZNAS Provinsi Sul-Sel (Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sul-Sel) yang dikelola oleh pemerintah sedangkan LAZISMU Sul-Sel (Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan Sedeqah Muhammadiyah Sul-Sel) yang dikelola oleh swasta. Kedua lembaga tersebut masing-masing memiliki pengaruh untuk mengajak masyarakat muslim di provinsi Sulawesi-selatan untuk berzakat, dan kedua lembaga amil zakat tersebut pasti memiliki pengelolaan zakat yang berbeda ataupun memiliki perbandingan masing-masing.

BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah untuk menghimpun dana ZIS di Provinsi Sulawesi Selatan. BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan adalah entitas tertinggi dalam struktur BAZNAS di provinsi Sulawesi Selatan (Idrus & Dunakhir, 2021).

BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan yang bertugas mengkoordinir, mengumpulkan dan mengawasi pelaksanaan zakat serta menyalurkannya kepada mustahik menurut ajaran Islam dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut maka dibentuk BAZNAS di tiap desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota dan lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta dan wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan adanya pembentukan BAZNAS pada setiap desa/kelurahan sampai dengan tingkat kabupaten/kota tersebut maka teknis pengumpulan dana penyaluran dikelola langsung oleh yang dibentuk tersebut (Adil, 2019).

LAZISMU adalah lembaga amil zakat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya (Nr, n.d.). Organisasi Lazismu tersebar di 34 provinsi, 514 kota /kabupaten seluruh Indonesia termasuk Sulawesi Selatan. Terfokus di provinsi Sulawesi Selatan, Lembaga Amil Zakat dari waktu ke waktu mengalami perkembangan di tandai dengan

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

LAZISMU, sudah mampu menjangkau beberapa daerah pedalaman di Sulawesi Selatan (*Riska Amelia Putri*, 2021).

Mengingat banyaknya masyarakat muslim yang ada di Makassar bisa menggambarkan betapa besarnya potensi zakat yang dikeluarkan oleh masyarakat Muslim yang telah mencapai *nishab* dan menyalurkan zakatnya pada lembaga atau badan amil zakat yang terpercaya. Baik, dari Lembaga Badan amil zakat nasional kota makassar maupun Baitulmaal muamalat sul-sel, kedua Lembaga tersebut memiliki masing-masing system dan bahkan juga kewibawaan yang mampu mendorong kaum muslim untuk mengeluarkan zakat. Kedua Lembaga ini memiliki dasar pengelola dan manajemen yang berbeda serta program-program yang tentunya tidak sama pula, maka begitu pentingnya pengelolaan zakat yang Amanah oleh sebuah Lembaga sebagai wujud atau bukti ke universalan islam dalam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia termasuk mengenai perekonomian umat melalui zakat.

Lembaga zakat yang dibentuk masyarakat (Swasta) atau sering disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ) jauh lebih kuat dibandingkan lembaga zakat yang dibentuk pemerintah atau yang sering disebut Badan Amil Zakat (BAZ). Opini publik masih belum dapat dilepaskan dari kepercayaan terhadap lembaga zakat swasta, dibandingkan terhadap lembaga zakat pemerintah (Muthohar, 2016).

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu *effektive* yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Rosalina, 2019).

Menurut Campbell J.P, Efektivitas adalah merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan dengan tepat dan cepat, dengan pencapaian berhasil dan ataupun gagal (Lestanata & Pribadi, 2016). Efektivitas pengelolaan zakat adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang telah menunjukkan taraf pencapaian tujuan pengelolaan zakat, serta kesesuaian hasil nyata dengan hasil yang direncanakan (Mokoginta Sryfirgiyanti, 2020).

Pengertian Komparasi

Komparasi adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, yang kemudian dilakukan dengan analisis uji perbandingan. Penelitian komparasi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. Penelitian komparasi juga adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variable (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan

hubungan sebab -akibatnya. Metode komparasi adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam konklusi baru. Studi komparasi adalah suatu-suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variable – variable yang saling berhubungan dengan mengemukakan perbedaan-perbedaan ataupun persamaan-persamaan dalam sebuah kebijakan dan lain-lain (Ii & Pustaka, n.d.).

Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar (Masdar) dari zaka yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sedangkan menurut Al-Wahidi dan lain-lain sebagaimana dikutip Yusuf Qardhawi bahwa kata dasar *zaka* yang berarti bertambah, tumbuh, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap sesuatu yang bertambah adalah *zaka* (bertambah).apabila satu tanaman tumbuh tanpa cacat maka kata *zaka* disini berarti bersih (Bayu, 2015). Sementara itu dalam terminology fikih, zakat diartikan sebagai “*sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimnya dengan persyaratan tertentu*”. Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan beres (baik) (Mursidah et al., 2022).

Pengertian Pengelolaan

Istilah pengelolaan berasal dari kata mengelola uang berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Sedangkan pengelolaan berarti proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, atau dapat juga diartikan proses pemberian pengawasan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pemahaman definisi tersebut bahwa pengelolaan menyangkut proses suatu aktifitas. Dalam kaitannya dengan zakat, proses tersebut meliputi sosialisasi zakat, pengumpulan zakat, pendistribusian zakat dan pendayagunaan serta pengawasan. Dengan demikian yang dimaksud pengelolaan zakat adalah proses dan pengorganisasian sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian, dan pengawasan dalam pelaksanaan zakat.

Berdasarkan UU 23 Tahun 2011 dinyatakan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian zakat serta pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat adalah proses dan pengorganisasian sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian, dan pengawasan dalam pelaksanaan zakat. Pengelolaan zakat bukan hanya berbicara memberdayakan dana zakat dari para *muzakki* untuk tujuan pemberdayaan *mustahiq*. Namun, pengelolaan zakat sebagai salah satu pilar ajaran, pengumpulan, penggunaan, dan pemberdayaan ekonomi *mustahik*, dan pengawasan zakat. Pengelolaan zakat untuk pemberdayaan ekonomi menempatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan agar zakat dapat disyariatkan untuk merubah *mustahiq* menjadi *muzakki*.

Pengelolaan zakat secara efektif dan efisien, perlu di *manage* dengan baik. Karena itu, dalam pengelolaan zakat memberikan penerapan fungsi manajemen modern. Dalam hal ini, mengambil model manajemen sederhana yang dipelopori oleh James Stoner. Model

manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan. Keempat aktivitas itu, perlu diterapkan dalam setiap tahapan aktivitas pengelolaan zakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan Perbandingan lembaga Filantropi yaitu Baznas Provinsi Sul-Sel dan Lazismu Sul-Sel. Metode ini memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Rusli et al., 2014). Cara mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. selain itu, penulis juga memakai data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui artikel, referensi, dokumen, dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian. Melakukan wawancara pada 1 informan dari Baznas Provinsi Sul-Sel dan 1 Informan dari Lazismu Sul-Sel. Adapun hasil wawancara yang telah dikumpulkan akan dikelola dan dinarasikan dalam bentuk penyederhanaan dari peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perbandingan Pengelolaan Zakat Di Baznas Provinsi Sul-Sel Dan Lazismu Sul-Sel.

Komparasi Standar Operasional Prosedur Baznas Provinsi Sul-Sel Dan Lazismu Sul-Sel.

1. SOP Penghimpunan Dan Pendistribusian Zakat Pada Baznas Provinsi Sul-Sel

Penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh Baznas Provinsi Sul-Sel itu memiliki tahapan atau merumuskan strategi penghimpunan zakat yang akan dilaksanakan dengan secara sistematis. Baznas Provinsi Sul-Sel telah melakukan penerapan sop pada tata Kelola penghimpunan ditandai dengan lengkapnya sop pada penghimpunan secara terstruktur dan tertata dengan baik dan lengkap, untuk melakukan penghimpunan terlebih dahulu melakukan sosialisai agar yang berdasarkan pada peraturan perundang-undang Baznas tentang tata kelola UPZ Nomor 2 Tahun 2016. Sosialisai ini dilakukan dari pihak baznas provinsi sul-sel agar masyarakat berzakat. Sedangkan Pendistribusian Baznas Provinsi Sul-Sel telah melakukan penerapan sop pada tata Kelola pendistribusian ditandai dengan lengkapnya sop pada pendistribusian secara terstruktur dan tertata dengan baik dan lengkap. Dana zakat yang terkumpul itu di distribusikan ke 8 asnaf, berdasar pada firman tuhan surah At-taubah ayat 60, yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharimin, fisabilillah dan ibnu sabil. Sebelum didistribusikan ke mustahik sebelumnya Mustahik terlebih dahulu di verifikasi dan melakukan assesment, agar mendapatkan zakat. tidak serta merta yang bermohon itu diberikan semua karena amil Baznas provinsi sul-sel juga menilai kelayakan mustahik dengan melakukan survey.

2. SOP Penghimpunan Pendistribusian Zakat pada Lazismu Sul-Sel

SOP Penghimpunan zakat pada Lazismu Sul-Sel Itu mengancu pada buku pedoman atau buku panduan yang di berikan dari pusat. Lazismu Sul-Sel telah melakukan penerapan sop pada tata Kelola penghimpunan sudah jelas karena mengikuti sop pada buku pedoman atau buku panduan dari pusat untuk dipelajari mekanismenya dan untuk sop pada kantor lazismu sul-sel itu sendiri masih dalam tahap peramuan atau pembuatan. Sedangkan Pendistribusian Lazismu Sul-Sel telah ada sop-nya pada pendistribusian sudah jelas namun Lazismu Sul-Sel masih mengikuti sop yang ada pada buku panduan atau buku pedoman dari kantor pusat dikarenakan sop Lazismu Sul-Sel itu sendiri masih tahap pembuatan. Di dalam buku pedoman atau buku panduan itu sudah mencakup ketentuan umu, prinsip umum pendistribusian dan pendayagunaan dan yang terakhir monitoring evaluasi dan pelaporan.

Komparasi Akuntabilitas Baznas Provinsi Sul-Sel Dan Lazismu Sul-Sel.

1. Akuntabilitas Baznas Provinsi Sul-Sel

Akuntabilitas Baznas Provinsi Sul-Sel itu berdasarkan pada UU No 23 Tahun 2011, pasal, laporan Baznas harus diketahui public maka dari itu laopran Baznas melalui simba (system manajemen informasi baznas) artinya Baznas Provinsi Sul-Sel sudah menerapkan akuntabilitas dengan sangat baik ditandainya dengan pelaporan keuangan yang disesuaikan dengan peraturan yang sudah ditetapkan, selain itu alur pertanggungjawaban baznas itu jika di kabupaten bertanggungjawab kepada bupati, kalau provinsi itu bertanggungjawab pada gubernur, dan di pusat bertanggungjawab pada menteri dan presiden.

2. Akuntabilitas Lazismu Sul-Sel

Akuntabilitas Lazismu Sul-Sel ini mengikuti sistem pelaporan standar akuntansi keuangan yang didasarkan pada fatwa dari Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI). Standar akuntansi keuangan syari'ah murni disusun berdasarkan fatwa. Konsep tersebut diterjemahkan menjadi standar pelaporan yang disebut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang kini masih dalam bentuk PSAK Nomor 109. Akuntabilitas Lazismu Sul-Sel sudah mengikuti standar akuntansi yang mutlak. Akuntabilitas di Lazismu sul-sel itu melakukan audit, dari audit internal dan audit eksternal, dan setelah laporan selesai maka di share ke website resmi lazismu sul-sel dan menyeter juga di kantor pusat.

Komparasi Potensi Profesionalisme Amil pada Baznas Provinsi Sul-Sel dan Lazismu Sul-Sel.

1. Profesionalisme Amil Pada Baznas Provinsi Sul-Sel

Potensi Profesionalisme Amil di baznas provinsi sul-sel itu dalam mengelola dana zakat harus didukung oleh keahliannya dalam berbagai bidang. Bidang-bidang seperti ekonomi, akuntansi, administrasi, marketing dan sejenisnya menjadi suatu keharusan untuk menghasilkan pengelolaan zakat yang baik dan amil baznas provinsi sul-sel itu bersertifikat. Inilah yang dinamakan profesionalisme pengelolaannya. Hanya dengan profesionalitas yang tinggilah dana-dana yang

dikelola akan menjadi efektif dan efisien. Profesionalisme amil di Baznas Provinsi Sul-Sel sering mengadakan Latihan sertifikasi amil yang dilatih oleh Lembaga sertifikasi profesi LSP pusat tujuan diadakan pelatihan tersebut untuk menunjang profesionalisme amilnya agar menjadi amil yang kompeten dan bisa menjadi amil yang bersertifikasi.

2. Profesionalisme Amil Pada Lazismu Sul-Sel

Profesionalisme amil di Lazismu Sul-Sel melakukan pelatihan amil seperti pelatihan fundraising, bagian program, dan jika ada pelatihan dari Baznas dan kanwil amil yang ada di Lazismu Sul-Sel diikutkan dalam pelatihan tersebut. Dan persoalan sertifikat amil di Lazismu Sul-Sel belum semua mempunyai sertifikat.

Komparasi Transparansi Pada Baznas Provinsi Sul-Sel dan Lazismu Sul-Sel.

1. Transparansi Pada Baznas Provinsi Sul-Sel

Transparansi dalam baznas provinsi sul-sel sangat terbuka aksesnya bagi seluruh masyarakat terhadap semua informasi yang terkait dengan segala kegiatan yang mencakup keseluruhan prosesnya melalui suatu manajemen sitem informasi public seperti mempublikasikan melalui website, medsos, laporan tertulis, melalui televisi, koran , radio , jurnal dan disamping itu sistem laporan keuangan juga harus dilakukan setiap bulan, yang sebelumnya diadakan rapat (bulanan) mengenai kegiatan yang sudah terlaksana ataupun menyetor laporan 6 bulan sekali artinya Baznas Provinsi Sul-Sel telah menyediakan informasi kepada Masyarakat maupun stakeholder mengenai laporan keuangan secara jelas.

2. Transparansi Pada Lazismu Sul-Sel

Transparansi Lazismu Sul-Sel merealisasikannya dengan berbagai bentuk seperti audit internal dan audit eksternal, menyusun laporan rutin kepada muzakki, bulletin, dan publikasi di media massa dan di website resmi lazismu sul-sel. Transparansi LAZ bisa diwujudkan dengan memberikan laporan tertulis (tahunan dan bulanan). Lazismu Sul-Sel itu sendiri sudah sangat tinggi transparansinya karena laporan-laporan yang sudah dibuat itu di share ke website resmi lazismu sul-sel yang di mana semua kalangan bisa megakses. Hal inilah yang bisa meningkatkan kepercayaan mustahik untuk berzakat karena transparansinya sudah sangat tinggi.

Komparasi Independen Baznas Provinsi Sul-Sel dan Lazismu Sul-Sel.

1. Independen Baznas Provinsi Sul-Sel

Dari segi independent baznas provinsi sul-sel merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat; yang sifatnya independen sehingga BAZNAS tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun pernyataan tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 14 tahun 2014 Pasal 2, selama itu tidak sesuai dengan prinsip BAZNAS maka itu tidak bisa dilakukan. Baznas Provinsi Sul-Sel telah dikelola secara professional tanpa adanya benturan kepentingan dari berbagai pihak. hal ini bisa dilihat bahwa Baznas Provinsi Sul-Sel mengenal yang

Namanya 3 A, aman regulasi, aman syar'I, aman NKRI. Dan keberadaan Baznas Provinsi Sul-Sel semata-mata hanya mengemban Amanah dan membantu pemerintah memberantas kemiskinan, dan membantu masyarakat. Dan juga semata-mata bergerak dibidang sosial dan memiliki hak dan kewenangan penuh dalam mengelola dana amil masyarakat yang tentunya sesuai dengan Al'quran dan Hadist.

2. Independen Lazismu Sul-Sel

Lazismu Sul-Sel ini dibentuk sepenuhnya atas Prakarsa Masyarakat dan merupakan badan hukum tersendiri serta dikukuhkan oleh pemerintah, maka Lazismu sul-sel harus bersifat independent. Dengan dikelola secara independent Lazismu sul-sel tidak mempunyai ketergantungan kepada orang-orang tertentu atau Lembaga lain. Dengan begitu lazismu sul-sel akan lebih leluasa untuk memberikan pertanggung jawaban kepada Masyarakat atau donator. Lazismu Sul-Sel telah dikelola secara profesional tanpa mengaitkan kepentingan dari berbagai pihak karena Lazismu di SK-kan oleh Kemenag jadi diakui oleh negara dan Lazismu Sul-Sel ini merupakan Lembaga legal untuk menghimpun dan mendistribusikan ZIS.

Efektivitas Pengelolaan Zakat Baznas Provinsi Sul-Sel Dan Lazismu Sul-Sel.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas pengelolaan zakat adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang telah menunjukkan taraf pencapaian tujuan pengelolaan zakat, serta kesesuaian hasil nyata dengan hasil yang direncanakan (Mokoginta Sryfirgiyanti, 2020). Hal ini juga sesuai dengan penjelasan Saxena (dalam Indrawijaya, 2010:176) yaitu : "Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas) telah dicapai. Makin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi Tingkat efektivitas.

Kualitas

Kriteria ini mengukur baik tidaknya pelaksanaan kegiatan serta kesempurnaannya, dapat dipahami bahwa kualitas yang dimaksud dalam pengelolaan zakat yaitu kualitasnya diukur dari tata Kelola zakat, baik dari sistematisa penghimpunan, dan pendistribusian. Indikator ini memiliki pengaruh kepada hasil yang akan dicapai dan agar semuanya berjalan dengan baik.

1. *Penghimpunan Pengelolaan Zakat Antara Baznas Provinsi Sul-Sel Dengan Lazismu Sul-Sel.*

Penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh Baznas Provinsi Sul-Sel itu memiliki tahapan atau merumuskan strategi penghimpunan zakat yang akan dilaksanakan dengan secara sistematis yaitu dengan cara muzakki menyeter ke rekening baznas provinsi. ada juga muzakki yang menyeter langsung di kantor baznas provinsi sul-sel atau tim upz tersebut menjemput mengambil langsung dari muzakki atas adanya konfirmasi terlebih dahulu oleh muzakki. para muzakki sekarang bisa dengan mudah

dalam menyalurkan zakatnya karena terdapat layanan yang baik dan kreatif oleh kedua Lembaga terkait. Hal ini bisa dilihat dari adanya penerimaan dana zakat berupa uang dapat dilakukan dalam bentuk uang tunai, transfer bank, wesel pos, cek/giro, maupun alat dan media pembayaran yang sah. Dan adanya juga layanan jemput langsung kerumah para muzakki.

Sedangkan Penghimpunan dana zakat pada Lazismu Sul-Sel juga melakukan penerimaan dana zakat berupa uang dapat dilakukan dalam bentuk uang tunai, transfer bank, wesel pos, cek/giro, maupun alat dan media pembayaran yang sah, setelah melakukan pengumpulan kami terbitkan bukti setoran zakatnya. mengacu pada buku pedoman atau buku panduan yang di berikan dari pusat, para muzakki sekarang bisa dengan mudah dalam menyalurkan zakatnya karena terdapat layanan yang baik dan kreatif oleh kedua Lembaga terkait. Hal ini bisa dilihat dari adanya penerimaan dana zakat berupa uang dapat dilakukan dalam bentuk uang tunai, transfer bank, wesel pos, cek/giro, maupun alat dan media pembayaran yang sah. Dan adanya juga layanan jemput langsung kerumah para muzakki.

2. *Pendistribusian Pengelolaan Zakat Antara Baznas Provinsi Sul-Sel Dengan Lazismu Sul-Sel.*

Baznas Provinsi Sul-Sel melakukan Pendistribusian atau mendistribusikan zakat kepada mustahik serta mengoptimalkan pendayagunaannya dan merancang program pendayagunaan zakat, memetakan kebutuhan mustahik, serta memonitoring dan mengevaluasi keberhasilan program pemberdayaan zakat yang telah berjalan. Baznas Provinsi Sul-Sel memiliki 5 program yaitu:

a. Program Pendidikan

Program pendidikan ini adalah salah satu program besar yang di Kelola oleh Baznas provinsi sul-sel, dalam program pendidikan ini Baznas provinsi sul-sel menyediakan dana pendidikan dan terjaminnya keberlangsungan program pendidikan bagi para mahasiswa dari keluarga kurang mampu.

- 1) Dari segi pendidikan Baznas provinsi sul-sel mendirikan sekolah yang Bernama SMKS BAZNAS SUL-SEL yang didirikan pada tahun 2012 di jalan masjid raya No 50 makassar, Penyaluran yang dilakukan oleh baznas provinsi Sulawesi Selatan ini sudah menyentuh daerah-daerah terpencil seperti memberikan bantuan dana dan perlengkapan sekolah ke daerah sinjai, toraja dll.
- 2) Baznas Provinsi Sul-Sel menyediakan Beasiswa BAZNAS. Program beasiswa BAZNAS yang memiliki tugas menyediakan dana pendidikan demi terjaminnya keberlangsungan program pendidikan sebagai pertanggungjawaban antar generasi dan menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan, akhlak yang luhur, unggul dan berdaya saing.

- 3) Beasiswa Riset merupakan beasiswa untuk mahasiswa dengan Bantuan penelitian tugas akhir bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi/tesis/disertasi dengan tema zakat.

b. Program Kesehatan

Program Kesehatan merupakan Kumpulan kegiatan yang dimana memberikan bantuan pelayanan Kesehatan kepada Masyarakat tidak mampu yang bertujuan untuk meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat, baik yang berjangka pendek maupun jangka Panjang. Dalam program Kesehatan ini Baznas Provinsi Sul-Sel telah membangun:

- 1) klinik gratis yang Bernama Klinik Medika Baznas Sul-Sel, klinik ini mendukung program Kesehatan gratis Baznas Provinsi Sul-Sel, jadi biaya pengobatan maupun biaya lainnya diklinik ini di gratiskan.
- 2) Baznas Provinsi Sul-Sel juga membangun rumah bersalin cuma-cuma (RBC) yang diresmikan oleh gubernur sul-sel pada tanggal 10 maret 2010.
- 3) Rumah Sehat Baznas-Pertamina-YW UMI adalah Program layanan Kesehatan Cuma-Cuma bagi Masyarakat miskin, Program ini bersinergi dengan Baznas Makassar, Pertamina dan Yayasan wakaf umi.

c. Program Ekonomi

Program ekonomi ini merupakan kegiatan yang memberikan bantuan kepada Masyarakat miskin produktif untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat melalui pembinaan berbagai usaha produktif.

- 1) Seperti memberikan bantuan Z-mart, Program *Zmart* merupakan program pemberdayaan ekonomi dalam bentuk pengembangan warung/toko yang dimiliki mustahik dengan skala mikro sampai kecil untuk mengatasi kemiskinan di wilayah urban dan memberikan pendampingan selama setahun kepada mustahik, Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah meningkatkan kapasitas warung sehingga dapat tumbuh dan berkembang di tengah pasar retail modern serta mengatasi kemiskinan. Program *Zmart* telah diinisiasi sejak tahun 2018 sudah berhasil membina 1.766 mustahik penerima program. Baznas provinsi sul-sel mendorong peningkatan omzet usaha mustahik binaan melalui program *ZMart*. Baznas provinsi sul-sel secara rutin melakukan monitoring sekaligus pendampingan program *ZMart* sehingga omzet saudagar *ZMart* dapat stabil, dan meningkat. Pendampingan intensif dilakukan Baznas provinsi sul-sel sebagai bentuk penyampaian materi-materi hingga diskusi dan tukar pikiran terkait berbagai permasalahan serta perkembangan usaha warung *ZMart* yang dijalani mustahik.
- 2) Program pembuatan *Z-Box* adalah upaya dari Baznas provinsi sul-sel untuk memberdayakan masyarakat penerima zakat atau Mustahik. *ZBox* ini diibaratkan sebagai jala dan kail, dalam artian *ZBox* ini jembatan untuk para mustahik agar mempunyai usaha dan ekonominya membaik dan meningkat.

Program ZBox ini modal usahanya dan tempat usaha ini di berikan gratis dan Penerima ZBox juga tidak perlu mengembalikan modal usaha yang di berikan. , penerima bantuan Z Box saat ini sebagai Mustahik, tetapi diharapkan beberapa tahun ke depan, bisa menjadi muzakki, seiring dengan bertambahnya produktifitas hasil usaha kecilnya.

- 3) Program ekonomi lainnya yaitu dalam bentuk program Z-Auto Baznas Provinsi Sul-Sel, Z-Auto ini merupakan program pemberdayaan UMKM di bidang usaha bengkel motor yang dikelola para mustahik binaan. Pada program ZAuto, Baznas Provinsi Sul-Sel memberikan bantuan modal serta pelatihan dan pendampingan teknis secara berkala demi mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Materi pelatihan dalam bentuk teori diberikan ruang rapat kantor Baznas Sprovinsi sul-sel sedangkan materi dalam bentuk praktek di tempatkan di laboratorium Teknik UNM Makassar. sesuai visi BAZNAS sebagai lembaga utama menyejahterakan umat, program Z-Auto jadi salah satu cara untuk memberikan kemudahan kepada mustahik untuk mandiri secara ekonomi. Hal ini, demi mendukung proses transformasi mustahik menjadi muzaki, agar bisa terus berdaya dan keluar dari garis kemiskinan.
 - 4) Program pemberdayaan kelompok tani mustahiq, Program ini menjadikan kelompok tani mattappa jaya sebagai binaan Baznas Provinsi Sul-Sel, Kelompok ini terdiri dari 23 mustahiq dan mengelola 7,1 Hektar lahan yang berlokasi di desa leppagang kabupaten pinrang, dan lahan pertanian tersebut sudah panen dan menghasilkan beras yang banyak.
 - 5) Baznas Provinsi Sul-Sel juga mengelola program Balai Ternak, karena potensi pengelolaan ternak sapi itu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.
 - 6) Program Micropreneur merupakan program yang mendukung UMKM yang membutuhkan, program ini bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan. Program ini berupa bantuan modal usaha dan pendampingan usaha. Program ini sama dengan program ekonomi lainnya dimana mustahik bisa meningkatkan taraf hidupnya agar mustahik tersebut bisa menjadi muzakki.
- d. Program Dakwah Dan Komunikasi
- Program dakwah dan komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai keberagaman dan syi'ar gerakan dakwah islam yang lebih baik dari waktu ke waktu, Kegiatan tersebut seperti: mendirikan sarana ibadah, menyelenggarakan pondok pesantren dan madrasah, menerima dan menyalurkan amal zakat, infaq dan sedeqah, meningkatkan pemahaman keagamaan, melaksanakan syiar keagamaan dan melakukan studi banding keagamaan.
- e. Program Kemanusiaan Dan Peduli

Program kemanusiaan dan peduli merupakan program yang sifatnya persoalan social kemanusiaan yang berorientasi pada perbaikan kualitas hidup individu maupun lingkungan guna mencapai peningkatan derajat hidup yang lebih baik, Seperti:

- 1) Program BTB (Baznas Tanggap Bencana), Program ini berjalan melalui tiga subprogram yakni: Penanganan kebencanaan melalui langkah rescue, relief, recovery, dan reconstruction; Penanganan Risiko Bencana (PRB) melalui edukasi kebencanaan; Kerelawanan melalui rekrutmen dan pelatihan relawan. Program ini Memberi bantuan kepada korban bencana alam, Misalnya pada saat kebakaran, tsunami, banjir, kekurangan air bersih, memberi bantuan kepada pengungsi akibat perang, dll. Baznas Provinsi Sul-Sel selalu menyalurkan dana zakat untuk kejadian-kejadian tersebut. Selain itu, ada program yang bernama Serbu Mustahik, Program ini berupa bantuan uang tuna bagi mustahik yang membutuhkan seperti biaya ibu-ibu yang melahirkan, biaya pengobatan orang sakit, biaya pengobatan korban busur, dan lain-lain.
- 2) pendistribusian paket serbu yang dimana isi dari paket tersebut adalah sembako dan ada juga uang tunai, paket tersebut di distribusikan kepada fakir miskin, Tuna wisma, gelandangan.
- 3) Program JARIAH (Jumat Ceria Dhuafah), Baznas Provinsi Sul-Sel menyalurkan 150 sajian makanan bergizi kepada 150 dhuafa di setiap hari jumat.
- 4) Memberikan Santunan kepada anak yatim, seperti yang dilakukan pada saat Hut sul-sel, Baznas Provinsi Sul-Sel memberikan santuna 3.540 anak yatim dan tiap tahunnya Baznas Provinsi Sul-Sel melakukan khitanan massal lebih dari 1000 anak.
- 5) Mobil layanan Jenazah merupakan layanan mobil ambulance yang siap sedia pada saat diperlukan.

Sedangkan Pendistribusian dana zakat pada Lazismu Sul-Sel Itu mengacu pada buku pedoman atau buku panduan yang di berikan dari pusat, Pendistribusian zakat pada Lazismu Sul-Sel Itu selain 8 asnaf kami juga mengacu pada 3 pilar utama yaitu:

a. Pendidikan Dan Kesehatan

Program Pendidikan merupakan program yang dimana berupa pemberian bantuan untuk akses pendidikan bagi keluarga miskin untuk pemenuhan kebutuhan hak belajar.

- 1) Lazismu Sul-Sel memiliki Program Beasiswa Mentari yang diperuntukkan Asnaf, Ibnu Sabil, Fakir dan Miskin yang sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas atau sederajat, Bentuk bantuan beasiswa ini berupa uang untuk spp, uang transport,dan uang living cost.

- 2) Beasiswa Sang surya adalah Program Beasiswa Sang Surya adalah gerakan peningkatan akses pendidikan lanjut yang berkualitas dengan memberikan kesempatan generasi muda yang berprestasi namun menghadapi kendala ekonomi untuk menempuh pendidikan tinggi yang berkualitas. Bentuk bantuan beasiswa ini berupa biaya perkuliahan dan biaya penyelesaian tugas akhir.
- 3) Peduli Guru adalah Program Peduli Guru Lazismu salah satu usaha untuk menyejahterakan guru sesuai dengan amanat Undang-undang 1945, agar guru memiliki kualitas dan kesejahteraan dalam mengajar, program peduli guru ini bertujuan memberikan dukungan ekonomi dan kesejahteraan guru serta memberikan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas guru, Program ini menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan guru serta meningkatkan kualitas pendidikan bangsa, bentuk bantuannya berupa pelatihan, penyediaan buku dan tunjangan.
- 4) Program Save Our School Lazismu merupakan program penyelamatan sekolah yang mengalami kerusakan secara fisik di daerah pinggiran maupun di lokasi rawan bencana melalui pembangunan, perbaikan dan penambahan sarana-prasarana, Bentuk bantuannya berupa mengembangkan sarana dan prasarana sekolah, penyediaan buku sekolah dan buku pengajaran, peningkatan kualitas sumber daya pengajar.
- 5) School Kit merupakan program yang didesain untuk meningkatkan semangat belajar anak didik dan membangun nilai-nilai sosial, dengan Bentuk bantuannya berupa peralatan sekolah.
- 6) MSSP (Program Muhammadiyah Scholarship Preparation Program (MSPP) adalah salah satu gerakan peningkatan kapasitas kader di Persyarikatan, pengajar di Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah untuk belajar ke luar negeri. Bantuannya berupa pelatihan Bahasa asing.

Program Kesehatan merupakan kegiatan berupa pemberian akses dan kemudahan bagi keluarga miskin untuk mendapat pelayanan Kesehatan.

- 1) Medical Care merupakan program bantuan pelayanan Kesehatan baik berupa uang tunai maupun barang yang bisa membantu mustahik yang sakit tersebut.
- 2) Mobile Clinic merupakan program Kesehatan yang Dimana Lazismu Sul-Sel melaksanakan penyuluhan Kesehatan, melakukan check up.

b. Ekonomi

Program Ekonomi merupakan program peningkatan ekonomi berupa pemberian modal usaha untuk fakir miskin guna peningkatan pendapatan keluarga.

- 1) Pemberdayaan UMKM merupakan program kepedulian terhadap pelaku usaha mikro kecil menengah atau umkm, wujud kepedulian bentuknya berupa pemberian modal usaha dan penguatan usaha dengan skema kemitraan kepada individu atau kelompok usaha.

- 2) Program Peternakan Masyarakat mandiri pemberdayaan peternak melalui sistem peternakan terpadu dan ramah lingkungan berbasis komunitas agar daya saing dan kualitas harga meningkat, bentuk bantuann yang diberikan merupakan pelatihan, pendampingan pemberian modal.

c. Dakwah Dan Kemanusiaan

Program Dakwah merupakan kegiatan pembinaan mental spiritual berupa syiar islam untuk membentuk kekuatan mental dan ketahananiman bagi keluarga miskin berupa pengetahuan,

- 1) Pemberdayaan Muallaf merupakan program Lazismu Sul-Sel yang memberikan pendampingan keagamaan, dan juga memberika bantuan seperti mesin jahit, sembako, dan uang tunai.
- 2) Dongeng peduli Bersama mami kiko adalah program mendongeng anak-anak yang diselenggarakan sebagai bentuk sosialisasi dan edukasi sadar zakat bagi peserta didik Tk dan Sd oleh Lazismu Sul-Sel.
- 3) Back to masjid merupakan program Lazismu Sul-Sel yang menyalurkan bantuan perlengkapan masjid seperti karpet masjid, al-quran, dll. Yang bertujuan untuk menyemarakkan masjid sebagai pusat dakwah dan kegiatan social ummat.

Program kemanusiaan merupakan program penanganan masalah social yang timbul akibat akses external terhadap kehidupan mustahik, seperti bantuan bencana, pendampingan manula, serta kegiatan karikatif.

- 1) Indonesia Siaga merupakan program Lazismu Sul-Sel yang menyalurkan bantuan berupa uang tunai kepada mustahik yang mengalami bencana , seperti kebakaran, banjir, dll.
- 2) Jumat Berbagi Berkah adalah program Lazismu Sul-Sel yang menyalurkan paket nasi dos sebanyak 100 dos di setiap hari jumatnya.
- 3) Program Ketahanan Pangan merupakan penyaluran paket kebutuhan pokok atau sembako.

Kegiatan Pendistribusian atau penyaluran yang dilakukan oleh kedua Lembaga terkait, masing-masing termasuk dalam kategori efektif dan sangat efektif. Berdasarkan Hasil riset diatas menunjukkan bahwa yang sangat efektif yaitu Baznas Provinsi Sul-Sel karena banyak membuat program dalam jangka Panjang. Perlu diketahui esensi dari zakat lebih terasa dengan jangka Panjang, Hal inilah yang dilakukan oleh Baznas Provinsi Sul-Sel selain penyaluran zakat secara konsumtif tapi banyak program-programnya yang menyalurkan zakat secara produktif. Seperti pada program pendidikan Baznas Provinsi Sul-Sel sudah membangun sekolah gratis dan menggratiskan biaya didalam sekolah tersebut, selain itu dalam program Kesehatan Baznas Provinsi Sul-Sel sudah membangun klinik gratis, rumah bersalin, rumah sehat, terlebih lagi dalam program ekonomi Baznas Provinsi Sul-Sel membuat program yang produktif seperti Program Z-mart, Z-Bos, Z-Auto, Micropreneur. Sedangkan pendistribusian Yang dilakukan oleh Lazismu Sul-Sel hanya sebatas konsumtif dan hanya ada beberapa

program zakat produktif hal ini disebabkan karena dana yang berhasil dikumpulkan belum mampu untuk membuat banyak program produktif.

Kuantitas

Kuantitas Merupakan jumlah yang dihasilkan atau dinyatakan dalam istilah jumlah unit/barang yang dikumpulkan. Sebuah lembaga zakat dikatakan efektif apabila penghimpunan dana zakatnya itu tinggi atau sesuai dengan penghimpunan dana yang di targetkan. Apabila lembaga tersebut penghimpunannya semakin besar maka tingkat efektivitas pengelolaan zakat tersebut semakin baik.

1. Baznas Provinsi Sul-Sel

Penghimpunan dana zakat yang dikumpulkan oleh Baznas Provinsi Sul-Sel yaitu sebanyak:

Tabel 1. Dana Zakat Baznas Provinsi Sul-Sel

Dana Terhimpun	Rp 3.413.592.353
Jumlah Muzakki	11,578
Dana Tersalurkan	Rp 3.326.757.500

Sumber: Baznas Provinsi Sul-Sel

2. Lazismu Sul-Sel

Penghimpunan dana zakat yang dikumpulkan oleh Lazismu Sul-Sel yaitu Sebanyak:

Tabel 2. Dana Zakat Lazismu Sul-Sel

Dana Terhimpun	Rp 1.261.993.466
Jumlah Muzakki	7.378
Dana Tersalurkan	Rp 1.028.482.733

Sumber: Baznas Provinsi Sul-Sel

Tingkat efektivitas kinerja pengelolaan dana zakat Baznas Provinsi Sulawesi Selatan dan Lazismu Sulawesi Selatan sudah memberikan kinerja pengelolaan zakat yang cukup efektif, Tetapi jika di lihat dari data angka penghimpunan zakat, tingkat efektifitas pengelolaan zakat Baznas Provinsi Sul-Sel itu sangat efektif dari Lazismu Sul-Sel, Penilaian efektivitas ini ditunjukkan berdasarkan pada UPZ masing-masing Lembaga memiliki data penghimpunan, muzakki, dan data pendistribusian. Baznas Provinsi Sul-Sel Sebesar Rp 3.413.592.353, sedangkan Lazismu Sul-Sel sebesar Rp1.261.993.466.

KESIMPULAN

Berdasarkan data, fakta, dan penjelasan yang tersaji di atas mengenai penelitian tentang analisis komparatif pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sul-Sel dan Lembaga Amil Zakat Nasional, Infaq, dan Sedeqah Muhammadiyah Sul-Sel peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Dapat dikemukakan Bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Baznas Provinsi Sul-Sel Dan Lazismu Sul-Sel telah menerapkan dengan baik Standar Operasional Prosedur, Transparency, Accountability, Profesionalisme Amil, dan Independent. Namun Lazsimu Sul-Sel masih kurang dalam Standar operasional prosedur dan profesionalisme amil.

2. Hasil akhir dari studi komparasi efektivitas pengelolaan zakat di dua Lembaga terkait berdasarkan data, fakta, dan penjelasan, di dapati bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh upz Baznas Provinzi Sul-Sel lebih efektif dibanding Lazismu Sul-Sel. Hal ini berdasarkan salah satu penejelasan di atas bahwa program-program Baznas Provinsi Sul-Sel itu produktif atau jangka Panjang. Selain itu, fakta lapangan yang menyebutkan bahwa jumlah zakat yang berhasil dikumpulkan oleh upz Baznas Provinsi Sul-Sel lebih banyak dibandingkan dengan pengumpulan zakat yang dilakukan oleh upz Lazismu Sul-Sel dan factor tersebut juga mempengaruhi presentase pada penyaluran dana zakat.

REFERENSI

- Adil, M. (2019). Pengendalian Intern Pada Penerimaan Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sulawesi Selatan. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 11–18. <https://doi.org/10.35906/je001.v8i1.459>
- Ahmad Atabik. (2015). Manajemen Pengelolaan Zakat yang Efektif di Era Kontemporer. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(1), 40–62.
- Bayu, M. R. (2015). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 32.
- Idrus, M., & Dunakhir, S. (2021). Era Covid-19 , Bagaimana Penerapan Akuntansi Zakat dan Infak / Sedekah BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan. *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19,”* 1944–1953.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (n.d.). *Title*. 6–9.
- Lestanata, Y., & Pribadi, U. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014 – 2015. *Journal of Governance and Public Policy*, 3(3), 368–389. <https://doi.org/10.18196/jgpp.2016.0063>
- Mokoginta Sryfirgiyanti. (2020). *Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah Melalui Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Pada BAZNAS Kota Kotamobagu*. 1–118. <http://repository.iain-manado.ac.id/id/eprint/185>
- Mursidah, R., Sirajuddin, S., & Akramunnas, A. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Hasil Tambak. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 4(1), 106. <https://doi.org/10.31000/almaal.v4i1.5918>
- Muthohar, A. M. (2016). Preferensi Masyarakat Terhadap Lembaga Zakat Dan Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Dana Zakat. *Inferensi*, 10(2), 381. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v10i2.381-404>
- Nisa, S. K. (2019). *Studi komparasi pengelolaan penghimpunan zakat, infaq, shadaqah*

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

- di Lazismu dan Lazisnu Kabupaten Kendal Tahun 2018.* 115.
<http://eprints.walisongo.ac.id/12649/>
- Rosalina, I. (2019). “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Begulir Di Desa Mantren Kec. Karangerejo Kabupaten Madetan”. Jurnal efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol.01 No 01 (1 februari 2019), h.3. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rusli, M., Pendidikan, D., & Timur, L. (2014). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus*. 1–13.